

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah.**

Tujuan pendidikan jasmani adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental sosial dan emosional. Dalam pembelajaran jasmani, siswa dikembangkan aktivitas gerakan dasar jalan, lari, lompat, lempar sebagai fase awal untuk memiliki keterampilan dan kemampuan berikutnya. Disamping gerakan dasar yang lebih penting adalah tercapainya kebugaran siswa. Kebugaran sangat menentukan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran-pelajaran yang lain yang diberikan oleh guru. Tugas guru pendidikan jasmani begitu penting untuk menjaga kebugaran siswa.

Bagi sebagian anak, ada yang berolahraga hanya untuk kesegaran jasmani saja, sehingga merasa cukup jika setelah berolahraga badan merasa hangat, dan keluar keringat. Bagi yang bertujuan rekreasi merasa cukup jika ada perasaan senang dan segar. Sedangkan bagi yang bertujuan prestasi di bawah pembinaan pelatih akan merasa cukup jika sudah mampu mencapai ukuran tertentu seperti sebagai juara. Aktivitas olahraga untuk kesegaran jasmani dapat dilakukan di setiap tempat sesuai dengan kepentingannya.

Bagi siswa yang tinggal di daerah dataran tinggi dengan sarana yang terbatas aktivitas olahraga cenderung kurang terarah, karena kurangnya pembinaan. Dengan kondisi geografis daerah dataran tinggi yang jalannya

naik turun, banyak jalan setapak dan berupa jalan tanah berbatu, tidak adanya alat transportasi menjadikan anak-anak lebih banyak menggunakan aktivitas fisiknya apabila akan melakukan kegiatan. Anak cenderung lari, jalan cepat bahkan melakukan lompatan apabila akan menuju sekolahnya atau bermain di lingkungan rumahnya. Bahkan anak-anak tidak menggunakan alas kaki saat berjalan. Hal ini karena keterbatasan orang tua siswa secara social ekonomi belum mampu mencukupi kebutuhan perlengkapan sekolah. Untuk makan sehari-hari hanya mengandalkan upah dari buruh tani yang pas-pasan. Orang tua kurang memperhatikan kebutuhan gizi anak-anaknya. Tingkat pendidikan orang tua yang sebagian besar rendah menyebabkan perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya kurang.

Berbeda dengan anak-anak yang tinggal di daerah dataran rendah dengan kondisi jalan yang secara relatif datar dan melebar, beraspal, berlantai, lurus, dan tersedia fasilitas angkutan atau sepeda sehingga mereka cenderung lebih sedikit aktivitas gerakannya. Bahkan ada anak yang setiap berangkat sekolah diantar oleh orang tuanya, sehingga aktivitas fisiknya sangat kurang. Dengan kondisi lingkungan yang demikian ada kecenderungan dalam melakukan aktivitas fisik olahraga dan bermain kurang intensitasnya, sehingga kesegaran jasmaninya juga rendah. Tetapi anak yang tinggal di daerah dataran rendah dalam melakukan olahraga lebih terarah karena lingkungannya tersedia pusat-pusat pembinaan olahraga. Kondisi social ekonomi orang tua di daerah dataran rendah lebih baik, untuk mencukupi kebutuhan makan anak-anaknya lebih dari cukup. Mata

pencapaian orang tua dari anak-anak yang tinggal di daerah dataran rendah sebagian pegawai. Dengan demikian dalam menjaga kebugaran jasmani lebih baik.

Melalui pendidikan jasmani di sekolah dasar dapat dibentuk individu yang efektif, sempurna jasmani, rohani dan sosialnya. Pembentukannya dilakukan melalui pembelajaran yang efektif dan efisien melalui latihan-latihan, baik dengan alat maupun tanpa alat. Guru dapat mengembangkan kebugaran jasmani di samping aspek psikomotor, mental, social dan emosional siswa secara terencana guna mencapai prestasi.

Salah satu SD di daerah dataran tinggi adalah SD Negeri Banyumudal dan sekolah di daerah dataran rendah adalah SD Negeri Sapuran kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo. SD N Banyumudal dan SD N Sapuran setiap hari Selasa dan Jumat diadakan upaya pembinaan kebugaran jasmani dengan melakukan Senam Sehat Indonesia yang dilakukan setiap pukul 07.00. di kedua SD tersebut dari hasil pengamatan terhadap siswa kelas IV dan V menunjukkan keadaan kebugaran jasmani yang relatif sama. Tetapi setiap diadakan seleksi melalui perlombaan untuk mencari bibit prestasi, siswa di daerah dataran tinggi selalu hasilnya kurang baik jika dibandingkan dengan siswa dari daerah dataran rendah.

Pemahaman siswa terhadap kebugaran jasmani masih rendah. Siswa-siswa yang telah mengikuti pembelajaran olahraga masih belum puas, sehingga waktu yang mestinya untuk istirahat justru dipakai untuk aktivitas yang melelahkan. Keadaan yang demikian dapat mengganggu konsentrasi

belajar di kelas. Kesegaran jasmani siswa mestinya dapat bertahan selama mengikuti pelajaran. Kenyataannya pada jam-jam tertentu anak sudah tampak lesu, tidak ada semangat mengikuti pelajaran.

Dengan mengetahui tingkat kesegaran jasmani siswa, guru pendidikan jasmani dapat membina kesegaran jasmani siswa secara lebih baik. Peranan guru olahraga akan lebih efektif dalam membina kesegaran jasmani siswanya untuk mencapai tujuan yang di kehendaki.

Berdasarkan observasi selama ini belum dilakukan pemantauan terhadap tingkat kesegaran jasmani siswa SD yang berada di daerah dataran tinggi dan rendah sehingga belum ada yang mengetahui secara pasti tentang tingkat kesegaran jasmani siswa SD daerah dataran tinggi dan rendah. Berdasarkan kondisi diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk mengidentifikasi tingkat kesegaran jasmani siswa SD di dataran tinggi dan rendah di Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa terhadap kesegaran jasmani masih rendah.
2. Belum tersedianya fasilitas pendidikan jasmani yang memadai untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa SD di dataran tinggi dan rendah Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo.
3. Belum teridentifikasinya tingkat kesegaran jasmani siswa SD di dataran tinggi dan rendah Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo.

4. Siswa dalam melakukan aktivitas di sekolah kurang semangat/malas-malasan.

### **C. Pembatasan Masalah.**

Dari berbagai permasalahan yang ada, peneliti membatasi masalah agar substansi penelitian ini tidak melebar dan mendapat kesepahaman. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggambaran perbedaan tingkat kesegaran jasmani siswa kelas IV dan V SD di dataran tinggi dan rendah Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo tahun pelajaran 2011/2012

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas diajukan rumusan masalah sebagai berikut “bagaimana gambaran tingkat kesegaran jasmani siswa SD di dataran tinggi dan rendah Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

Untuk mengidentifikasi tingkat kesegaran jasmani siswa SD di dataran tinggi dan rendah Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait :

1. Siswa : setelah mengetahui sejauh mana tingkat kesegaran jasmani diharapkan siswa terpacu untuk meningkatkan kesegaran jasmaninya.

2. Guru : untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dengan segala kreatifitasnya dalam usaha meningkatkan kesegaran jasmani siswa.
3. Sekolah : memberikan masukan kepada kepala sekolah tentang pentingnya kesegaran jasmani siswa dalam proses pembelajaran dan melakukan kontrol terhadap program pembelajaran guru pendidikan jasmani dan kesehatan.

